

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
DEFINISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUNGGUMINASA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**ASDAR
10533737613**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ASDAR**, NIM: 10533737613 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharram 1439 H
06 Oktober 2017 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Fahirah Rahim, S. E., M. M.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M. Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. Syaifuddin, M. Pd.
 2. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M. Pd.
 3. Asis Nojeng, S. Pd., M. Pd.
 4. Rosdiana, S. Pd., M. Pd.

Dr. H. Abdul Fahirah Rahim
.....
Erwin Akib
.....
Dr. Khaeruddin
.....
Dr. Syaifuddin
.....
Dr. Hj. Rosmini Madeamin
.....
Asis Nojeng
.....
Rosdiana
.....

Disahkan Oleh :

[Signature]
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Defenisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Nama : Asdar

Nim : 10533737613

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh


Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Tjoddin SB, M. Pd.


Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh


Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 800.934


Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Orang yang baik bukanlah

Orang yang tidak pernah berbuat salah

Tetapi...

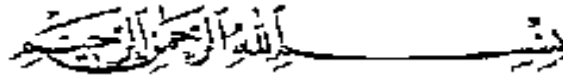
Orang yang baik adalah orang yang sadar dan sanggup memperbaiki kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukannya

Karya ini kupersembahkan

Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan mendoakanku, kepada saudara-saudaraku, keluarga besarku, serta sahabat-sahabatku yang juga senantiasa memberikan semangat dan motivasi demi keberhasilanku.



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas berkat rahmat dan taufiq-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Salam dan shalawat semoga tetap tercurahkan kepada hamba dan kekasihnya Rasulullah Muhammad saw, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umatnya yang tetap istiqomah di atas ajaran Islam. Sebagai peneliti pemula, penulis sangat menyadari keterbatasannya, bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Untuk saran dan kritikan dari pembaca senantiasa kami harapkan demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan penuh rasa hormat menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Abdul Karim dan Ibunda Masyita sertasaudara Akbar, Akmal, Arda, Alya dan Aditiya yang mencurahkan cinta, kasih sayang, doa serta kesabarannya yang tiada henti demi kebaikan dan keberhasilan penulis.

Tak lupa Penulis mengucapkan terimakasih dengan segala kerendahan hati kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph. D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepadanya.

Rasa hormat, terimakasih dan penghargaan saya sampaikan pula kepada kedua pembimbing yaitu Drs. H. Tjoddin SB, M.Pd., Sebagai Dosen Pembimbing I dan Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. Sebagai dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis mulai dari awal penelitian hingga rampungnya skripsi ini. Bapak-bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis. Penulis juga mengucapkan kepada teman seperjuanganku Kasman, Ashari, Herwan, Amir dan Yusran Serta Rekan-rekan mahasiswa yang telah bersama-sama penulis menjalani suka duka masa-masa perkuliahan terkhusus angkatan 2013 Bahasa dan Sastra Indonesia Kebersamaan selama ini akan menjadi sebuah kenangan indah.

Semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu, namun tetap tak mengurangi rasa terimakasih penulis kepada mereka. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Makassar, Agustus 2017

P e n u l i s

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGSAHAN	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Penelitian Relevan	7
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	8
3. Hakikat Menulis	14
4. Definisi Teks Eksposisi	16
5. Definisi Teks Eksposisi Definisi	18
B. Kerangka Pikir	23

C. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Rancangan Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	26
C. Definisi Oprasional Variabel.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
2. Analisis staktistik Inferensial.....	37
B. Pembahasan	40
1. Hasil Tes kemampuan menulis teks ekposisis pada tes <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	40
2. Kefektifan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks ekposisis definisi	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	46
A. SIMPULAN	46
B. SARAN	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengacu pada Kurikulum 2013 yang telah diberlakukan, pembelajaran bahasa Indonesia menuntut akan pentingnya keterampilan dalam berbahasa salah satunya keterampilan menulis. Dalam Kurikulum baru ini, pembelajaran bahasa Indonesia banyak terfokus pada teks atau disebut sebagai pembelajaran berbasis teks. Siswa dituntut untuk mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia bukan hanya sekedar diajarkan sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengembangkan fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Oleh sebab itu, kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang mudah karena harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Dikatakan demikian, karena keterampilan menulis memiliki manfaat yang berarti yaitu dapat meningkatkan kecerdasan,

mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan ide/gagasan (Dalman, 2016:6).

Bertitik tolak dari manfaat yang dikemukakan oleh Dalman di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis sangatlah penting jika diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Salah satu kompetensi yang ingin dicapai oleh pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah siswa mampu memproduksi teks eksposisi. Menulis teks eksposisi adalah sebuah kegiatan menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan dengan didarasi argumentasi yang kuat. Dalam penelitian ini, menulis teks eksposisi merupakan variabel terikat.

Penilaian menulis teks eksposisi menggunakan deskriptor yang disusun berdasarkan ciri-ciri atau struktur teks eksposisi yaitu pernyataan pendapat (tesis) argumentasi penegasan ulang pendapat dan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks eksposisi harus dilakukan dalam konteks yang aktual dan fungsional sehingga dapat memberi manfaat bagi siswa secara nyata dalam kehidupannya sehari-hari. Untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis teks eksposisi, penulis melakukan wawancara terlebih dahulu bersama guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah tempat lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru-guru bidang studi bahasa Indonesia, didapatkan keterangan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide/gagasannya menjadi sebuah tulisan teks eksposisi khususnya teks

eksposisi definisi karena pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat abstrak. Siswa belum mendapatkan pengalaman belajar yang konkret karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran menulis teks eksposisi. Permasalahan yang sama juga dikemukakan oleh Warsono dan Hariyanto (2013:20) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru selama ini tidak merangsang daya pikir siswa untuk berpikir tinggi, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penanganan khusus dalam pembelajaran menulis siswa di sekolah supaya siswa lebih berminat dan mampu dalam melakukan kegiatan menulis teks eksposisi. Selanjutnya, Smith (2008:105) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Selama ini pembelajaran hanya berpusat pada guru. Bukan siswa yang belajar namun guru yang mengajar. Oleh karena itu, harus ada perubahan paradigma belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut nantinya akan terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru menjadi belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menggunakan Model pembelajaran berbasis masalah sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan

dalam kegiatan pembelajaran teks eksposisi untuk memudahkan siswa dalam menulis teks eksposisi definisi. Hal itu karena model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar (Ibrahim dan Nur, 2012:2).Selanjutnya Ngalmun (2012:89) menyatakan bahwa Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Rusman, 2012:229). Model pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mengontrol proses belajarnya serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu. (Kurniasi dan Berlin, 2015:48). Dengan keterlibatan yang aktif ini diharapkan akan dapat memberikan motivasi tersendiri untuk siswa dalam kegiatan menulis sehingga kemampuan siswa menulis teks eksposisi menjadi lebih berkembang. Hasil kegiatan Model pembelajaran berbasis masalah siswa dapat membuat atau menulis laporan

tertulis untuk menunjukkan situasi dan langkah-langkah pemecahan masalah yang diusulkan kedalam sebuah teks eksposisi definisi berdasarkan informasi yang didapatkan dari kegiatan investigasi terhadap masalah.

Bertolak dari asumsi tersebut, penulis memilih Model pembelajaran berbasis masalah untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi khususnya teks eksposisi definisi. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Definisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa” Tahun Pembelajaran 2017/2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ditentukan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana keefektifan Model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis teks eksposisi definisi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sungguminasa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan Model pembelajaran berbasis masalah siswa pada pembelajaran menulis teks eksposisi definisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian haruslah memiliki manfaat, begitu juga dengan penelitian ini. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sumbangsuhnya terhadap pengembangan model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya Model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan menulis teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi definisi dengan menerapkan Model pembelajaran berbasis masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif dan kreatif.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi penulis tentang model pembelajaran yang inovatif khususnya Model pembelajaran berbasis masalah untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni pembelajaran teks eksposisi definisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian Relevan

Penelitian dari Khoirunnisa (2015) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop” dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XI TI B SMK Ma’arif Wonosari dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Penelitian dari Sulistyani (2012) yang berjudul Penerapan Model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa dalam pendidikan kewarganegaraan, menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa dalam pendidikan kewarganegaraan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran lebih banyak aktivitas siswa dibandingkan dengan guru, sehingga siswa mudah memahaminya.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Elfira (2009) dalam skripsinya yang berjudul Keefektifan *model Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada Model pembelajaran berbasis masalah, pelaksanaannya

akan lebih memberikan ruang bagi siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Model pembelajaran berbasis masalah

Secara umum diasumsikan bahwa belajar adalah proses yang konstruktif dan bukan penerimaan. Proses-proses kognitif yang disebut metakognisi mempengaruhi penggunaan pengetahuan, dan faktor-faktor sosial dan kontekstual mempengaruhi pembelajaran. Pengertian Model pembelajaran berbasis masalah menurut Kurniasih dan Berlin (2015:48) adalah membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu. Selanjutnya Rusman (2012) Menyatakan bahwa Model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Konsep yang dikemukakan Rusman menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk bagaimana interaksi yang tercipta antara guru dan siswa berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Gijsselaers (1996) menyatakan bahwa Pembelajaran berbasis masalah diturunkan dari teori bahwa belajar adalah proses dimana pembelajar secara aktif mengkonstruksi pengetahuan. Konsep ini menjelaskan bahwa belajar terjadi dari aksi siswa, dan pendidik hanya

berperan dalam memfasilitasi terjadinya aktivitas konstruksi pengetahuan oleh pembelajar. pendidik harus memusatkan perhatiannya untuk membantu siswa dalam mencapai keterampilan *self directed learning*.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) bertujuan untuk:

1. Membantu siswa mengembangkan ketrampilan berfikir dan ketrampilan pemecahan masalah.
2. Belajar peranan orang dewasa yang otentik.
3. Menjadi siswa yang mandiri.
4. Untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum, membuat kemungkinan transfers pengetahuan baru.
5. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif.
6. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
7. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
8. Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru.

b. Prinsip-prinsip model pembelajaran berbasis masalah

Menurut Ngalimun (2012) Prinsip-Prinsip Model pembelajaran berbasis masalah, sebagai berikut :

- 1) Belajar adalah proses konstruktif dan bukan penerimaan. Pembelajaran tradisional didominasi oleh pandangan bahwa belajar adalah penuangan pengetahuan ke kepala pebelajar. Kepala pebelajar dipandang sebagai kotak kosong yang siap diisi melalui repetisi dan penerimaan. Pengajaran lebih diarahkan untuk penyimpanan informasi oleh pebelajar pada memorinya

seperti menyimpan buku-buku di perpustakaan. Pemanggilan kembali informasi bergantung pada kualitas nomer panggil (*call number*) yang digunakan dalam mengklasifikasikan informasi. Namun, psikologi kognitif modern menyatakan bahwa memori merupakan struktur asosiatif. Pengetahuan disusun dalam jaringan antar konsep, mengacu pada jalinan semantik. Ketika belajar terjadi informasi baru digandengkan pada jaringan informasi yang telah ada. Jalinan semantik tidak hanya menyangkut bagaimana menyimpan informasi, tetapi juga bagaimana informasi itu diinterpretasikan dan dipanggil.

- 2) *Knowing About Knowing* (metakognisi) Mempengaruhi Pembelajaran. Prinsip kedua yang sangat penting adalah belajar adalah proses cepat, bila pebelajar mengajukan keterampilan-keterampilan *self monitoring*, secara umum mengacu pada metakognisi (Gijselaers, 1996). Metakognisi dipandang sebagai elemen esensial keterampilan belajar seperti setting tujuan (*what am I going to do*), strategi seleksi (*how am I doing it?*), dan evaluasi tujuan (*did it work?*). Keberhasilan pemecahan masalah tidak hanya bergantung pada pemilihan pengetahuan konten (*body of knowledge*), tetapi juga penggunaan metode pemecahan masalah untuk mencapai tujuan. Secara khusus keterampilan metokognitif meliputi kemampuan memonitor perilaku belajar diri sendiri, yakni menyadari bagaimana suatu masalah dianalisis dan apakah hasil pemecahan masalah masuk akal.
- 3) Faktor-faktor Kontekstual dan Sosial Mempengaruhi Pembelajaran. Prinsip ketiga ini adalah tentang penggunaan pengetahuan. Mengarahkan pebelajar

untuk memiliki pengetahuan dan untuk mampu menerapkan proses pemecahan masalah merupakan tujuan yang sangat ambisius. Pembelajaran biasanya dimulai dengan penyampaian pengetahuan oleh pembelajar kepada pebelajar, kemudian disertai dengan pemberian tugas-tugas berupa masalah untuk meningkatkan penggunaan pengetahuan. Namun studi-studi menunjukkan bahwa pebelajar mengalami kesulitan serius dalam menggunakan pengetahuan ilmiah. Studi juga menunjukkan bahwa pendidikan tradisional tidak memfasilitasi peningkatan peman masalah-masalah fisika walaupun secara formal diajarkan teori fisika.

c. Kriteria pemilihan bahan pembelajaran berbasis masalah

- 1) Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang bisa bersumber dari berita, rekaman, video dan lain sebagainya.
- 2) Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik.
- 3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya.
- 4) Bahan yang dipilih adalah bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan Kurikulum yang berlaku.
- 5) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

d. Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah

Menurut Kurniasi dan Berlin (2015) Langkah-langkah pemecahan masalah dalam model pembelajaran berbasis masalah paling sedikit ada delapan tahapan, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi masalah,
- 2) Mengumpulkan data,
- 3) Menganalisis data,
- 4) Memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya,
- 5) Memilih cara untuk memecahkan masalah,
- 6) Merencanakan penerapan pemecahan masalah,
- 7) Melakukan ujicoba terhadap rencana yang ditetapkan, dan
- 8) Melakukan tindakan (action) untuk memecahkan masalah.

e. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis masalah dalam Pemanfaatannya:

- 1) Kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pemanfaatannya adalah sebagai berikut.
 - a) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif.
 - b) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
 - c) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
 - d) Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru.
 - e) Dapat mendorong siswa/mahasiswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.

- f) Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan
 - g) Dengan PBM akan terjadi pembelajaran bermakna.
 - h) Dalam situasi PBM, siswa/mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
 - i) PBM dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa/mahasiswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.
- 2) Kekurangan pembelajaran berbasis masalah dalam pemanfaatannya adalah sebagai berikut.
- a) Kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, pemberian materi terjadi secara satu arah.
 - b) Kurangnya waktu pembelajaran. Proses PBM terkadang membutuhkan waktu yang lebih banyak.
 - c) Peserta didik terkadang memerlukan waktu untuk menghadapi persoalan yang diberikan. Sementara, waktu pelaksanaan PBM harus disesuaikan dengan beban Kurikulum. PBM tidak menghadirkan Kurikulum baru tetapi lebih pada Kurikulum yang sama melalui metode pengajaran yang berbeda.
 - d) Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama di daerah yang mereka tidak memiliki pengalaman sebelumnya.

- e) PBM bisa sangat menantang untuk melaksanakan, karena membutuhkan banyak perencanaan dan kerja keras bagi guru. Ini bisa sulit pada awalnya bagi guru untuk menjadi fasilitator.

3. Hakikat Menulis

a. Definisi menulis

Seorang Penulis harus mempunyai pengetahuan, pengalaman, wawasan, agama, serba serbi kehidupan dan kecakapan menulis yang akan disuguhkan kepada khlayak pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat menemukan kebutuhan wawasan yang dapat membantu kelancaran dalam kehidupannya secara nyaman dan enak dicerna. Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membacanya. Menurut Dalman (2016:3) “Kegiatan menulis merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengorganisasikan pikiran secara tertulis”. Kegiatan menulis ini diharapkan penulis memiliki tanda atau menguasai simbol-simbol yang ada pada tulisan atau tata tulis.

b. Fungsi, tujuan, dan manfaat menulis

Menurut pendapat Munirah (2015) tujuan menulis sebagai berikut,

- 1) Pertama *Assignent porpuse* (tujuan penugasan) tujuan memberikan penugasan ini tidak mempunyai tujuan sama sekali hanya berbentuk tugas. Penulis menulis sesuatu karena ditegaskan, bukan karena kemauan sendiri atau dari keinginan hatinya, misalnya siswa diberi tugas dan wajib dikumpulkan, serta ada unsur keterpaksaan.

- 2) Kedua *altruistic* (tujuan altruistik) penulis memiliki tujuan untuk membahagiakan pembaca dan menghindarkan kedudukan pembaca, berkeinginan para pembaca memahami dan menghargai perasaan dan penalarannya yang dibuat dalam tulisan.
- 3) Ketiga *persuasif purpose* (tujuan mengajak) tulisan yang memiliki tujuan untuk mengajak pembaca agar yakin apa yang dibacanya dan menarik perhatian.
- 4) Keempat *informations purpose* tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi atau pemahaman kepada pembaca untuk lebih mendalaminya.
- 5) Kelima *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) penulis memberikan pernyataan pada pembaca untuk mengetahui nilai-nilai yang dibacanya dan *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) pada tujuan ini penulis ingin memberikan gambaran yang dihadapi untuk memberikan penjelasan, menjernihkan apa yang dipikirkkan dan apa yang dirasakan dan dijadikan tulisan supaya pembaca dapat memahaminya.

c. Karakteristik menulis

Menurut Pendapat Munirah (2015) Ada empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol, yakni;

- 1) Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks.
- 2) Keterampilan menulis condong kearah skil atau praktik.
- 3) Keterampilan menulis bersifat mekanistik.
- 4) Penguasaan ketrampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif

4. Definisi Teks Eksposisi

Dalman (2016:119) mengemukakan teks eksposisi adalah teks yang memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek dengan se jelas-jelasnya. Semi (2007:61) “Eksposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana”.

a. Pengertian teks eksposisi

Teks eksposisi adalah suatu paragraf yang mengandung penjelasan penjelasan (*explanation*), informasi (*information*) ataupun pengetahuan yang berhubungan dengan topik yang ingin penulis sampaikan dalam bentuk tulisan. Seperti umumnya, penggunaan teks eksposisi berfungsi dalam menginformasikan atau memberikan pengetahuan kepada para pembacanya sehingga mereka mendapatkan informasi atau pengetahuan se jelas-jelasnya.

b. Ciri ciri teks eksposisi

Apabila anda mendapatkan paragraf eksposisi, dibutuhkan pengetahuan tentang ciri ciri paragraf eksposisi. Berikut beberapa ciri ciri teks eksposisi (*paragraf exposition*):

- 1) Dalam teks eksposisi (*paragraf exposition*) terdapat adanya pengertian mengenai istilah dari suatu pembahasan.
- 2) Teks eksposisi memiliki sifat memberikan informasi dengan para pembacanya.
- 3) Teks eksposisi memiliki tujuan utama sesuai sifatnya informasi, sehingga dia juga bersifat objektif dan netral. Paragraf eksposisi tidak memiliki unsur yang bersifat persuasif atau mengajak ataupun memengaruhi pembaca.

- 4) Agar penjelasan atau informasi yang disampaikan memiliki kekuatan dan dapat dipercaya pembaca, paragraf eksposisi memberikan data data yang akurat dan dari sumber yang terpercaya pula. Seorang penulis yang membuat teks paragraf eksposisi (paragraf exposition) yang baik pertanyaan apa, mengapa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana teks eksposisi.

c. Langkah-langkah penulisan teks eksposisi

Menurut Munirah langkah-langkah penulisan teks eksposisi, diuraikan sebagai berikut ini:

- 1) Menentukan tema.
- 2) Menentukan tujuan karangan.
- 3) Memilih data yang sesuai dengan tema.
- 4) Menentukan tujuan karangan.
- 5) Memilih data yang sesuai dengan tema.
- 6) Memmbuat kerangka karangan.
- 7) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan.

d. Urutan analisis teks eksposisi

- 1) Urutan kronologis/proses, biasanya memaparkan proses, yaitu memberikan penjelasan tentang bekerjanya sesuatu atau terjadinya suatu peristiwa.
- 2) Urutan fungsional.
- 3) Urutan atau analisis sebab akibat.
- 4) Analisis perbandingan.

e. Topik dalam karangan eksposisi

- 1) Data faktual,yaitu suatu kondisi yang benar-benar terjadi,ada, dan dapat bersifat historis tentang bagaimana suatu alat dan peristiwa terjadi.
- 2) Suatu analisis dan penafsiran objektif terhadap seperangkat fakta,dan
- 3) Fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu penafsiran.

f. Jenis teks eksposisi dan contoh teks eksposisi

Dalam pelajaran bahasa Indonesia dicantumkan bahwa terdapat beberapa 6 jenis teks eksposisi. Berikut contoh contoh teks eksposisi yang ada yaitu:

1) Teks eksposisi definisi

Pengertian teks eksposisi definisi sesuai namanya adalah suatu teks eksposisi yang memberikan penjelasan atau memaparkan topik tertentu dalam bentuk batasan batasan sehingga topik atau hal tersebut yang diinginkan memiliki dapat dibedakan dari yang lain dan dipahami oleh pembaca. paragraf ekposisi definisi seringkali anda temukan dalam pelajaran pelajaran anda. Dalam membuat paragraf eksposisi definisi artinya seorang penulis haruslah memaparkan apa itu hal tersebut, dan bagaimana ciri ciri hal atau topik tersebut. Contoh langsung dari teks eksposisi diatas adalah paragraf ini.Berikut contoh teks eksposisi definisi:
Contoh teks eksposisi definisi

Tumbuhan Jahe *Zingiber Officinale*, Merupakan Tumbuhan Rimpang Yang Telah Terkenal Dari Dulu. Jahe Sering Di Fungsikan Sebagai Bumbu Atau Penyedap Rasa Alami. Selain Dapat Menjadi Rempah-Rempah, Tumbuhan Ini Dapat Mengobati Berbagai Penyakit Contohnya Batuk, Panas Dalam Dan Bahkan Kanker Menurut Penelitian Yang Ada. Tinggi Tumbuhan Ini Sekitar 30 Hingga 100 Cm. Daun Tumbuhan Jahe Berbentuk Menyirip Dengan Ukuran Panjang Sekitar 15-23 Mm Dan Lebar Sekitar 8-15 Mm. Tumbuhan Jahe Memiliki Rimpang Atau Akar Yang Berbentuk Jemari Yang Menggembung Pada Bagian Ruas Ruas Tengah. Nama Jahe Sendiri Dalam Masyarakat Adalah Akar Atau Rimpang Tersebut.Jahe Memiliki Rasa Yang Cukup Pedas Dan Hangat Yang Disebabkan Oleh Adanya Senyawa Keton Yaitu Zingeron. Di

Pasaran, Terdapat Tiga Jenis Jahe Yang Sering Dijual Yaitu Jahe Merah, Jahe Gajah Dan Jahe Kuning.

2) Teks eksposisi proses

Sesuai namanya, paragraf eksposisi proses adalah sebuah paragraf yang memberikan penjelasan atau pemaparan tentang suatu topik secara terperinci dan urut menggunakan langkah langkah atau proses kerja. Paragraf eksposisi proses sering anda temukan pada teks tentang cara membuat sesuatu seperti cara membuat email. Banyak pula teks eksposisi yang digunakan dalam membuat tulisan tentang cara menggunakan sesuatu serta seringkali juga digunakan dalam proses terjadinya sesuatu hal. Contoh pertama teks eksposisi proses:

Oksigen Atau O₂ Yang Sekarang Ini Kita Hirup Dapat Dikatakan Berasal Dari Proses Fotosintesis Tumbuhan. Proses Tersebut Terjadi Dalam Daun Tumbuhan. Langkah Pertama, Tumbuhan Haruslah Menyediakan Tiga Bahan Yang Dibutuhkan Dalam Reaksi Fotosintesis Yaitu Sinar Matahari, Air, Dan Karbon Dioksida Sebagai Sumber Karbon. Karbon Dioksida Yang Berada Dalam Udara Bebas Akan Masuk Ke Dalam Stomata (Celah) Tumbuhan Yang Terletak Di Daun. Di Bagian Kloroplas, Energi Matahari Diserap Oleh Pigmen Hijau Atau Klorofil Untuk Menyuplai Energi Dalam Proses Fotosintesis Ini. Di Bagian Lain, Air Diangkut Menuju Daun Dari Akar Melalui Pembuluh Xilem. Selanjutnya, Sinar Matahari Yang Mengenai Klorofil Akan Memberikan Energi Untuk Melaksanakan Reaksi Pemecahan Air Sehingga Tersedia Elektron Yang Dapat Digunakan Dalam Reaksi Selanjutnya. Yang Pada Akhirnya Akan Menghasilkan Glukosa Dan Oksigen. Glukosa Yang Dihasilkan Oleh Tumbuhan Akan Digunakan Sebagai Sumber Makanan Dan Cadangan Makanan Tumbuhan Dan Oksigen Yang Ada Dilepaskan Ke Udara.

3) Teks eksposisi ilustrasi

Teks eksposisi ilustrasi merupakan teks eksposisi yang berusaha memberikan gambaran terhadap topik yang ada menggunakan terhadap sesuatu dengan menambahkan hal lain yang memiliki kemiripan dalam hal tertentu. Akan tetapi jangan salah, walaupun dua hal yang dibahas, tetap ide pokok nya adalah

satu saja dan dalam teks eksposisi ilustrasi tidak dilakukan untuk membandingkan keduanya akan tetapi untuk menghubungkan kesamaan sehingga pembaca dapat lebih mudah mencerna. Mirip mirip analogi lah. Contoh teks eksposisi ilustrasi:

Membuat Blog Membutuhkan Ketekunan Dan Kerja Keras. Seperti Halnya Berbisnis Yang Membutuhkan Modal Awal Dan Ketekunan Dalam Berbisnis, Blogging Juga Membutuhkan Hal Tersebut. Tanpa Adanya Ketekunan Dan Kerja Keras Dalam Blogging Maka Blog Yang Dia Usung Tidak Akan Berkembang. Dalam Berbisnis Pula Dibutuhkan Investasi Untuk Meningkatkan Pelayanan Dan Pemasukan Sehingga Para Konsumen Merasa Nyaman Dengan Bisnis Kita. Begitu Pula Dengan Blogging Yang Membutuhkan Dana Dana Tertentu Dalam Meningkatkan Kenyamanan Pembaca Baik Itu Template Premium Yang Harus Dibeli, Membeli Domain Untuk Menaikkan Seo Friendly Blog Kita Dan Banyak Lagi Investasi Yang Kita Lakukan. Sama Halnya Dengan Berbisnis, Blogging Dapat Mendatangkan Penghasilan Pasif Bagi Anda.

4) Teks eksposisi klasifikasi

Sesuai namanya, paragraf eksposisi klasifikasi merupakan paragraf yang dibuat dengan membagi, mengelompokkan atau mengklasifikasikan sesuatu atau topik ataupun hal tertentu sehingga pembaca dapat mendapat ilmu dan informasi yang dimaksud dengan lebih detail. Paragraf eksposisi klasifikasi dapat anda temukan dalam banyak buku buku yang mengelompokkan sesuatu dalam pembahasannya.

Contoh teks eksposisi klasifikasi:

Olahraga Tidak Hanya Dapat Menyehatkan Fisik, Akan Tetapi Dapat Juga Menyehatkan Mental Yang Sangat Berpengaruh Terhadap Proses Belajar. Sebab, Ternyata Kegiatan Belajar Bukan Hanya Kegiatan Intelektual Saja, Melainkan Juga Fisik. Dave Meier Membagi Aktivitas Belajar Menjadi Empat Kategori Yaitu Somatis Adalah Belajar Dengan Bergerak Dan Berbuat Auditori Adalah Belajar Dengan Berbicara Dan Mendengar, Visual Adalah Belajar Dengan Mengamati Dan Menggambarkan, Intelektual Adalah Belajar Dengan Memecahkan Masalah Dan Merenung. Keempat Aktivitas Belajar Ini Harus dikuasai Sehingga Kemampuan Intelektual Yang Dimiliki Dapat Berkembang Dengan Optimal.

5) Teks eksposisi perbandingan /pertentangan

Teks eksposisi perbandingan adalah paragraf yang dibuat oleh penulisnya dalam menerangkan ataupun menjelaskan sesuatu dengan menggunakan kalimat utama dengan cara membandingkannya dengan hal lain. Sedangkan teks eksposisi pertentangan sama halnya dengan eksposisi perbandingan. Hanya saja hal yang dibandingkan itu berisi tentang suatu hal yang bertentangan.

Teks eksposisi perbandingan memiliki ciri ciri yaitu menggunakan kata hubung berupa seperti halnya, demikian juga, sama dengan, selaras dengan sesuai dengan dan berbeda dengan. Hal yang digunakan sebagai pembanding dalam teks eksposisi perbandingan haruslah bersifat konkret dan telah diketahui secara umum.

Berbeda dengan perbandingan, paragraf eksposisi pertentangan mempunyai kata hubung yang mempertentangkan dengan ide ataupun gagasan lain yaitu biarpun, walaupun, berbeda, berbeda dengan, akan tetapi, sebaliknya, melainkan, namun, meskipun begitu.

a) Contoh teks eksposisi perbandingan.

Tinju Bukanlah Jenis Olahraga Yang Banyak Peminatnya, Yang Banyak Adalah Penggemarnya. Berbeda Dengan Olah Raga Jalan Kaki Atau Jogging, Memiliki Peminat Yang Banyak, Penggemar Yang Sedikit. Kenapa Begitu? Karena, Tidak Ada Orang Yang Menonton Orang Lain Berjalan Kaki.

b) Contoh teks eksposisi pertentangan.

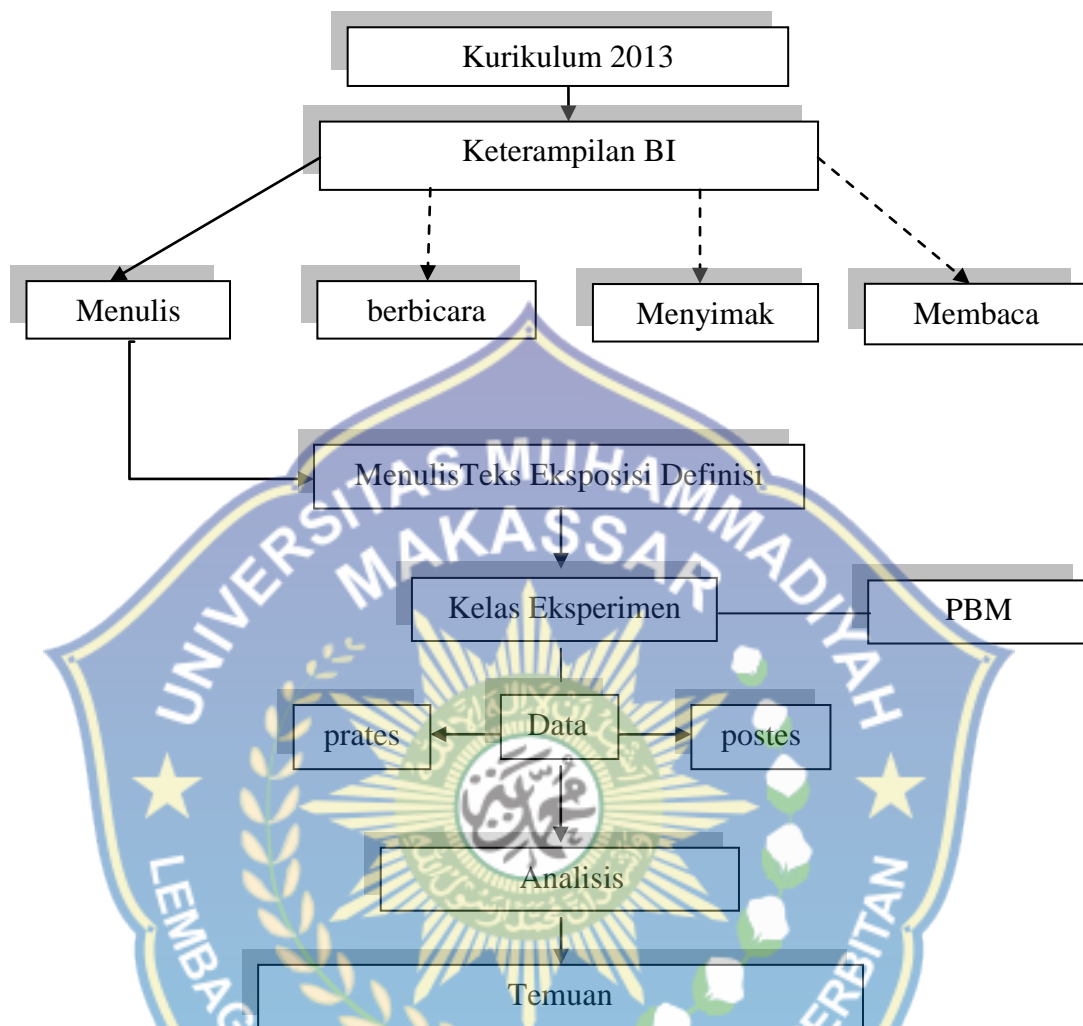
Orang Gemar Bersepeda, Pada Umumnya ialah Orang Orang Yang Mencintai Lingkungan Dan Alam Sekitar. Sebaliknya, Orang Yang Tak Pernah Bersepeda Kebanyakan Orang Kota Yang Ke Mana-Mana Terbiasa Naik Mobil Nyaman. Mereka Akan Complain Apabila Bertemu Jalan Yang Sempit Di Lorong Lorong Khususnya Di Desa Desa.

6) Teks eksposisi laporan

Kalian pernah lihat laporan keuangan, laporan BPJS, atau laporan BPS atau artikel dalam koran yang berhubungan dengan perekonomian atau daftar korban bencana. Hal tersebut merupakan contoh teks eksposisi laporan. Sesuai namanya pengertian teks eksposisi laporan adalah paragraf yang dibuat oleh penulis dengan bentuk rincian yang disertai dengan data data yang valid, serta tidak memiliki pendapat satupun di dalamnya, hanya membuat data data yang ada dalam bentuk paragraf. Contoh teks eksposisi laporan:

Penerbangan Boing 701 Milik Garuda Airlines Hilang Dalam Penerbangan Dari Indonesia, Malaysia, Menuju Beijing, China, Sabtu (10/12/2015) Pagi. Di Antara 160 Penumpang, Termasuk Lima Bayi Dan 12 Kru Pesawat Tersebut, Terdapat 60 Orang Indonesia. Sebelumnya Disebutkan, Penumpang Berasal Dari 8 Negara. Namun, Daftar Berikut Menyertakan Data Yang Menyebutkan 9 Kewarganegaraan. Berikut Ini Adalah Rincian Asal Negara Penumpang Dan Jumlahnya:) (1) China 50 Orang Dan 1 Bayi. (2) Malaysia 20 Orang. (3) Indonesia 57 Orang Dan 3 Bayi. (4) Australia 10 Orang. (5) Perancis 10 Orang. (6) Amerika Serikat 2 Orang Dan 1 Bayi. (7) Selandia Baru 2 Orang. (8) Ukraina 2 Orang. (9) Kanada 2 Orang.

B. Kerangka Pikir



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kajian teoretis di atas dapat dirumuskan hipotesis yaitu Implementasi Model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) pada pembelajaran menulis teks eksposisi definisi efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

a. Jenis dan desain penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini digunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *One group pretest-posttest design*. Dalam desain ini terdapat *pretest*, perlakuan, dan *posttest*. Paradigma desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁ : Nilai *Pre-test* (sebelum diberikan perlakuan).

X : Pelakuan/*Treatment*

O₂ : Nilai Post-Test (setelah diberikan perlakuan).

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yakni :

a. Pre Test

Memberikan *Pretest* untuk mengukur hasil belajar sebelum perlakuan dilakukan, *pretest* yaitu suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada

muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanyakan adalah materi yang akan diajarkan pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pelajaran. *Pretest* diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui materi yang akan diajarkan. *Pretest* Juga bisa diartikan sebagai kegiatan menguji tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, adapun manfaat dari diadakannya *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa, guru dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan ditempuh nantinya.

b. Perlakuan (*treatment*)

Memberikan perlakuan pada kelas subjek penelitian dengan menerapkan Model pembelajaran berbasis masalah atau *problem-based Learning* (PBL) dengan menggunakan metode ini siswa dapat untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah, serta dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan menulis paragraf dalam kaitannya menulis teks eksposisi.

c. PostTest

Memberikan *Posttest* untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan dilakukan. *PostTest* adalah bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Singkatnya, *PostTest* adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seorang guru

memberikan *Posttest* dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu. Manfaat diadakannya *Posttest* ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran.

b. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah menulis teks eksposisi definisi

B. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan fokus atau materi penelitian yang ditujukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa, dimana kelas VII terdiri dari kelas A-P dengan jumlah siswa setiap kelas yaitu 32 siswa

Tabel 3.2 Keadaan Populasi

Kelas	Jumlah siswa	
	Laki-laki	Perempuan
VII A	16	17
VII B	15	18
VII C	14	18
VII D	14	19
VII E	15	17

VII F	15	14
VII G	17	15
VII H	14	16
VII I	15	17
VII J	16	16
VII K	13	17
VII L	13	18
VII M	14	18
VII N	14	17
VII O	14	19
VII P	15	17
Jumlah		527

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungguminasa Tahun ajaran 2017-

2018

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan contoh dengan menggunakan cara-cara tertentu. populasi yang dijadikan sampel dimana siswa yang terdiri dari 32 siswa selanjutnya sampel tersebut diberi perlakuan, yaitu diajar dengan menggunakan Model *Problem based learning* untuk mengetahui hasil belajar menulis teks eksposisi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dan kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.C SMP Negeri 1 Sungguminasa yang dikelompokkan atas satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding, yaitu kelompok kelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya perhatikan table disamping sebagai berikut:

Tabel 3.3 Keadaan Sampel

Kelas	Jumlah siswa	
	Laki-laki	Perempuan
VII C	14	18
Jumlah	32	

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungguminasa Tahun ajaran 2017-2018

C. Definisi Oprasional Variabel

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Implimentasi Model pembelajaran berbasis masalah pada pebelajaran.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitin ini variabel terikat adalah menulis teks eksposisi Definisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang disusun penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai atau relevan dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis yang telah ditentukan oleh penulis di bab sebelumnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Implementasi Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Menulis Teks eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa” ini adalah Tes Kemampuan menulis teks eksposisi.

Tes ini disusun dan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Tes kemampuan menulis ini digunakan pada saat *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Dilakukan pada saat *pretest* bertujuan untuk melihat atau mengetahui kemampuan siswa menulis teks eksposisi sebelum mereka diberikan perlakuan. Sedangkan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi setelah mereka diberi perlakuan berupa metode *problem based learning*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara tes subjektif (uraian). cara pengumpulan data ini dapat mengumpulkan atau memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan sebagai alat ukur dalam melaksanakan penelitian.

Teknik analisis ini merupakan penjabaran peneliti menganalisis data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Data tersebut diperoleh melalui hasil tes kemudian dianalisis dengan uji alat tes Penelitian. Uji alat tes ini perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan. Uji coba ini dilakukan setelah penyusunan instrumen selesai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis teks eksposisi, kegiatan tersebut diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui dan mengumpulkan data tentang hasil belajar *pretest* sebelum perlakuan dan *Posttest* setelah perlakuan, sehingga akan diketahui hasil dari implementasi Model pembelajaran berbasis masalah tersebut.

Kemudian *Treatment* (pemberian perlakuan) dalam hal ini guru mengajar menggunakan model pembelajaran dan terakhir tes akhir (*post test*) merupakan tes yang diberikan pada akhir pokok pembahasan untuk mengetahui keefektifan implementasi *problem based learning* pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Skor yang dihasilkan pada *posttest* harus lebih tinggi dari pada *pretest*.

F. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII.C dengan menggunakan Model pembelajaran berbasis masalah. Kriteria ketuntasan belajar bahasa Indonesia siswa adalah 75 dari skor maksimal 100 sesuai dengan KKM di SMP Negeri 1 Sungguminasa. Untuk mendeskripsikan data penelitian digunakan teknik statistik yang meliputi rata-rata, simpangan baku, ragam, skor maksimal dan skor minimal yang disajikan dalam bentuk tabel.

2. Analisis Statistik Inferensial (Uji-t)

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diujikan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, maka sebagai uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil belajar dihitung menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0. Model perhitungan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian: apabila signifikansi (p) yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan sebaliknya.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data hasil belajar dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0. Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai signifikansi (p) yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka memenuhi syarat dilakukan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t (*Paired Sample t test*) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, atau jika $p\text{-value} \geq \alpha$ maka H_0

diterima, dan jika $p\text{-value} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi antara kelompok yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan Model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data skor awal (prates) dan data skor akhir (pascates) kemampuan menulis teks eksposisi dari kelompok eksperimen. Prates diberikan kepada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut dalam menulis teks eksposisi. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan Model pembelajaran berbasis masalah.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data Prates Kemampuan Menulis Eksposisi Kelompok Eksposisi

Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan Model pembelajaran berbasis masalah. Sebelum kelompok eksperimen diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan prates untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi. Prates diberikan dalam bentuk menulis teks eksposisi. Subjek atau sampel pada prates kelas eksperimen sebanyak 32 siswa.

Data hasil prates kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 76, sedangkan skor terendah 58. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen sebesar 66,53; modus (mode) sebesar 66; skor tengah (modeln) sebesar 66,00; simpangan baku (std. deviation) sebesar 4,649. Adapun distribusi skor prates kemampuan menulis eksposisi siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	73,6-77,4	4	12,5	32	100,0
2.	69,7-73,5	4	12,5	28	87,5
3.	65,8-69,6	10	31,2	24	75,0
4.	61,9-65,7	11	34,4	14	43,8
5.	58,0-61,8	3	9,4	3	9,4

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan skor prateskelompok Eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 :Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	F	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	> 70	6	18,8	32	100
2.	Sedang	64 s.d 70	17	53,1	26	81,2
3.	Rendah	< 64	9	28,1	9	28,1

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa terdapat 9 siswa (28,1%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 17 siswa (53,1%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (18,8%) yang skornya

termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor pretes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen berada pada kategori sedang.

b. Data Pascates Kemampuan Menulis Eksposisi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran menggunakan Model pembelajaran berbasis masalah. Setelah kelompok eksperimen diberi pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis eksposisi dilakukan pascates. Pascates diberikan dalam bentuk menulis teks eksposisi. Subjek pada pascates kelas eksperimen sebanyak 32 siswa.

Data hasil pascates kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 81, sedangkan skor terendah 68. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen sebesar 74,06; modus (mode) sebesar 74; skor tengah (median) sebesar 74,00; simpangan baku (std. deviation) sebesar 3,292. Adapun distribusi skor pascates kemampuan menulis eksposisi siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	79,6-82,4	3	9,4	32	100,0
2.	76,7-79,5	5	15,6	29	90,6
3.	73,8-76,6	12	37,5	24	75,0
4.	70,9-73,7	8	25,0	12	37,5
5.	68,0-70,8	4	12,5	4	12,5

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan skor pretes kelompok Eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok**Eksperimen**

No	Kategori	Interval	F	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>75	8	25	32	100
2.	Sedang	72 s.d 75	17	53,1	24	75
3.	Rendah	<72	7	21,9	7	21,9

Berdasarkan Tabel 4.41, dapat diketahui bahwa terdapat 7 siswa (21,9%) yang skornya termasuk dalam kategori rendah, 17 siswa (53,1%) yang skornya termasuk dalam kategori sedang, dan 8 siswa (25%) yang skornya termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor pascates kemampuan menulis eksposisi kelompok eksperimen berada pada kategori sedang.

c. Rangkuman Hasil Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen

Hasil analisis deskriptif skor prates dan pascates kemampuan menulis eksposisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), rata-rata (mean), skor tengah (modeln), modus (mode) dan simpangan baku (std. deviation). Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 : Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Modeln	Mode	Std. Deviation
Prates	32	76	58	66,53	66,00	66	4,649
Pascates	32	81	68	74,06	74	74	3,292

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui perbandingan skor prates dan pascates kemampuan menulis eksposisi pada kelas eksperimen. Skor rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen pada saat prates, skor rata-ratanya sebesar 66,53, sedangkan pada saat pascates skor rata-ratanya sebesar 74,06. Artinya, terdapat kenaikan pada skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 7,53. Dengan demikian, selisih kenaikan skor rata-rata hitung sebesar 3,09.

2. Analisis Statistik Inferensial (Uji-t)

a. Uji Normalitas Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari prates dan pascates kemampuan menulis eksposisi baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data kemampuan menulis teks kelompok eksperimen.

Tabel 4.6 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Data	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
Prates Kelompok Eksperimen	0,126	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$
Pascates Kelompok Eksperimen	0,138	0,127	$p > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas sebaran keempat data dalam Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai p dari semua data lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.0 untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian data. Syarat variandata bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar darisignifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%) ($p > 0,05$). Rangkuman hasil uji homogenitas kemampuan menulis eksposisi kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.7: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
Prates	0,339	1	62	0,562	Homogen
Pascates	0,016	1	62	0,900	Homogen

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas data prates dan pascates dalam Tabel 4.7 menunjukkan bahwa signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka data pretest dan pascates dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi”, Hipotesis tersebut merupakan hipotesis kerja (H1) sehingga diperlukan hipotesis nol (Ho),

Hipotesis nolnya adalah “Model pembelajaran berbasis masalah tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi”.

Keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor prates dan pascates kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan. Rangkuman hasil analisis uji-t data skor prates dan pascates kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.8 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen

Data	T	Df	P	Keterangan
Pascates Kelompok Eksperimen	10,504	31	0,000	$P < 0,05 = \text{Signifikan}$

Hasil analisis uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 10,504, $df = 31$ dan nilai p sebesar 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Akan tetapi, karena skor rata-rata pada tes awal dan tes akhir sama-sama mengalami peningkatan, perlu dilakukan penghitungan gain score atau peningkatan skor rata-rata untuk membuktikan keefektifan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil penghitungan gain score dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.9 : Rangkuman Kenaikan Skor Rata-rata (Gain Score) Kelompok Eksperimen

Data	Skor Rata-rata	Kenaikan Skor Rata-rata
Prates	66,93	66,93- 74,06 = 7,13
Pascates	74,06	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peningkatan skor rata-rata pada pascates lebih tinggi daripada prates, sehingga dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: Model pembelajaran berbasis masalah tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, ditolak.

H1: Model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, diterima.

A. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sungguminasa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa. Kelas VII.C dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 32 siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi dengan Model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa.

1. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Pretest Dan Postest Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kondisi awal menulis eksposisi diketahui dengan melakukan prates menulis teks eksposisi. Pada kegiatan prates siswa melakukan praktik langsung menulis teks eksposisi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen

berupa tes yang selanjutnya dikoreksi menggunakan instrumen penilaian berupa rubrik penilaian menulis teks eksposisi. Rubrik penilaian menulis eksposisi meliputi: struktur dan kaidah kebahasaan

Dari hasil pengumpulan data prates menulis eksposisi dengan subjek sebanyak 32 siswa diperoleh skor tertinggi 76, skor terendah 58 dengan skor rata-rata (mean) 66,93, skor tengah (model pembelajarann) 66,00, skor terbanyak (mode) 66 dan simpangan baku 4,649. Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh t sebesar 0,362 dengan $df = 62$ dan nilai $p > 0,910$.

Setelah dilakukan prates, selanjutnya akan dilakukan pascates(tes akhir) pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan kembali model pembelajaran berbasis masalah tetapi dengan diberikan evaluasi kembali, untuk penguatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi.

Pada pertemuan pertama, siswa sudah dapat menganalisis struktur teks eksposisi. Selanjutnya pada pertemuan kedua siswa diminta menulis eksposisi dengan tema bebas. Informasi yang ditulis dalam teks terbatas dan struktur teks eksposisinya kurang lengkap. Sedangkan pada pertemuan ketiga, siswa belum menunjukkan peningkatan dalam hasil tulisannya. Dan pada pertemuan keempat, siswa sudah memperhatikan kelegkapan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Pada kelompok eksperimen, siswa diberi materi pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah. Siswa berdiskusi secara aktif mengenai pembelajaran dan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi pembelajaran

menulis teks eksposisi. Pada kegiatan ini, siswa menemukan struktur, jenis kalimat, dan kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi.

Selanjutnya, siswa diberi tugas untuk menulis eksposisi dengan tema bebas. Model pembelajaran berbasis masalah berperan penting dalam kegiatan ini. Setiap siswa diberi pengantar untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pembelajaran dalam kehidupan nyata.

Pada pertemuan pertama, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Sebagian besar siswa belum mengerti betul tahap menulis teks eksposisi. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siswa mulai mengalami peningkatan pada kualitas tulisannya. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah membantu dalam pembelajaran teks eksposisi. Pada pertemuan ketiga dan keempat, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hasil tulisannya. Siswa menulis dengan baik, struktur yang lengkap, serta penggunaan kaidah kebahasaan yang efektif. Beberapa kesalahan ejaan masih ada, namun sudah lebih baik dari sebelumnya.

Penggunaan Model pembelajaran berbasis masalah berdampak pada keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat menulis dengan serius dan beberapa siswa ada yang bertanya. Pada perlakuan kedua, ketiga, dan keempat, siswa kelompok eksperimen tampak lebih antusias melakukan kegiatan menulis dibandingkan sebelum diberi perlakuan.

Perbedaan hasil kemampuan menulis teks eksposisi antara tes *pretest* dan *postes* dapat diketahui dari hasil *postest* kemampuan menulis teks eksposisi. Berikut dijelaskan hasil *postest* kemampuan menulis eksposisi siswa.

Pertama, termasuk dalam kategori baik. Siswa kelompok eksperimen menghasilkan tulisan yang sesuai dengan tema.

Kedua, secara umum pada tulisan yang dihasilkan, tergolong baik. Siswa kelompok eksperimen menulis berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang telah diterapkan,

Ketiga, sebagian siswa masih menggunakan kata-kata yang tidak baku. Beberapa penggunaan kata yang tidak baku memang membuat tulisan mudah dipahami, namun hasil tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis teks.

Keempat, penggunaan kongjungsi dalam menulis eksposisi cukup baik. Sebagian besar siswa dapat menerapkan kongjungsi kausal dan jenis kongjungsi lain yang digunakan dalam teks eksposisi dengan baik, sehingga tulisan yang dihasilkan mudah dipahami.

Berdasarkan perhitungan rumus statistik uji-t pascates kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 10,504, $df = 31$ dan nilai p sebesar 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa.

2. Keefektifan Model pembelajaran berbasis masalah dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa

Tingkat keefektifan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan dari

penghitungan hasil analisis uji-t data pretes dan pascates kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 20.0. Hasil uji-t diperoleh sebesar 10,504 dengan $df = 31$, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 7,13. Berdasarkan hasil peningkatan skor rata-rata tersebut serta hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Model pembelajaran berbasis masalah melatih siswa untuk lebih mempersiapkan mental dalam menerima pembelajaran serta mengorganisasi suatu pembelajaran. Tujuan dari proses ini adalah membangun kemampuan menulis siswa serta mengajak siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan idenya setelah diberi stimulus. Siswa juga dilatih untuk berdiskusi dengan temannya.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran menulis eksposisi diperlukan model pembelajaran pendukung yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, sehingga dapat tercipta suasana kelas yang aktif. Dengan demikian, siswa lebih mudah mengembangkan kemampuannya dalam bidang menulis. Model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi karena bentuk visualnya dapat membangun motivasi serta mengarahkan konsentrasi siswa untuk menulis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu

untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIISMP Negeri 1 Sungguminasa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa, telah ditunjukkan dengan prestasi pembelajaran menulis teks eksposisi definisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa dengan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 90,6 % berarti mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Dan hasil tes menulis eksposisi melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan rata-rata 84,72%

Tingkat keefektifan implementasi Model pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari hasil kemampuan menulis teks eksposisi definisi pada prates dan pascates kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 20.0. Hasil uji-t diperoleh t sebesar 10,504 dengan $df = 31$, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 7,13. Berdasarkan hasil peningkatan skor rata-rata tersebut serta hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks eksposisi untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk memilih dan menggunakan model, pendekatan, maupun metode yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boeree, George. 2009. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Elfira, 2009. skripsi *Keefektifan model Problem Based Learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia* [Online]. <http://eprints.uny.ac.id/19752/1/firaelfira%20%2011520241038.pdf>. [20 Mei 2017].
- Gijselaer. W. H. 1996. *Connecting Problem-based Learning With Educational Theory. New Direction For Teaching And Learning*.
- Heri J. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan aplikasi*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Ibrahim dan Nur. 2012. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid, dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khoirunnisa. (2015). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop*. [Online]. <http://eprints.uny.ac.id/19752/1/Anis%20Khoerun%20Nisa%20%2011520241038.pdf>. [20 Mei 2017].
- Kurniasih dan Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
2015. *Teori Belajar Dan Model Pembelajaran*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.

- Rusmono.2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Smith, 2008.*Teori Pembelajaran dan Pengajaran*.Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono & Retnoningsi. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Sukmadinata, N. S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Akhmad. (2008). *Metode Pembelajaran*. [Online]. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. [10 Mei 2017].
- Sulistiyani.Heni (2012).*Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. [Online]. <Http://Sulistiyani.blogspot.com/2012/08/skripsi-penerapan-PBL.html>. [18 Mei 2017].
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press.
- Tim Penyusun. 2013. *Handout Model Pembelajaran*. Kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Depdikbud.
- Warsono dan Hariyanto 2013.*Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zulaiha. 2016. *Pemahaman Konsep* [online].Tersedia <http://ahli-definisi.blogspot.com/2011/03/definisi-pemahaman-konsep.html>. [18 Mei 2017].

Lampiran 1 : Instrumen Tes

Tes Menulis Teks eksposisi definisi (*Pretest*)

Petunjuk Soal :

1. Tulis nama, kelas dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah sebuah teks eksposisi definisi (pengalaman-pengalaman dalam dunia nyata) dan tema bebas!
5. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
6. Kumpulkan kepada guru!

Tes Menulis teks eksposisi definisi (*Posttest*)

Petunjuk Soal :

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah judul yang menarik dengan tema bebas!
3. Buatlah sebuah teks eksposisi definisi (pengalaman dan peristiwa-peristiwa di dunia nyata) berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan penulisan teks eksposisi.
4. Karangan tidak boleh sama dengan teman lain!
7. Kumpulkan kepada guru!

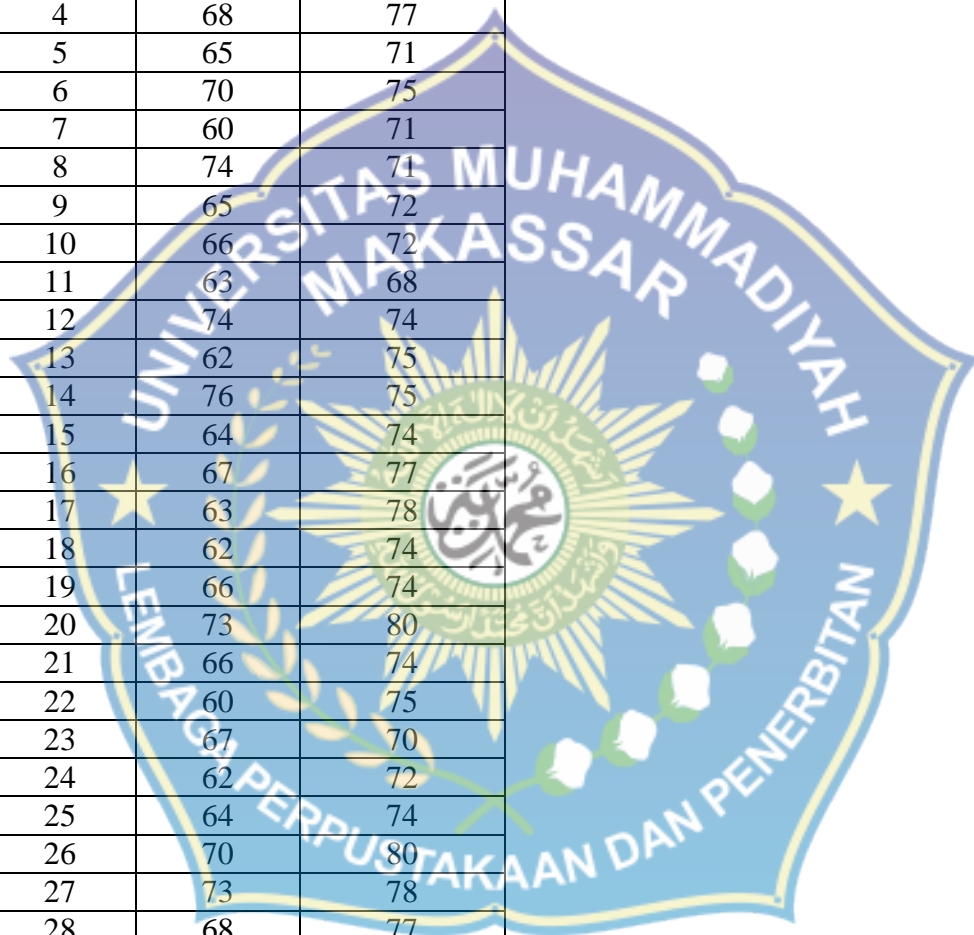
Lampiran 2 : Rubrik Penilaian Tes Menulis Teks eksposisi Definisi

Pedoman Penskoran Menulis Teks Eksposisi Definisi

Skor	Aspek	Deskripsi	Kriteria	Skor
50	Struktur	Apakah terdapat tesis, argumen dan penugasan?	Baik: tulisan memuat tesis, argumen dan penugasan	
			Sedang: tulisan sedikit memuat tesis, argumen dan penugasan	
			Kurang: tulisan tidak memuat tesis, argumen dan penugasan	
50	Kaidah kebahasaan	Apakah terdapat kata teknis, konjungsi, kata kerja mental, kata perujukan dan kata persuasif?	Baik: memenuhi kaidah kebahasaan dalam penulisan	
			Sedang : kurangnya kaidah kebahasaan dalam penulisan	
			Kurang: tidak memenuhi kaidah kebahasaan	

LAMPIRAN 3: Data Skor Prates dan Pascates

Kelompok Eksperimen		
Siswa	Prates	Pascates
1	68	75
2	66	74
3	58	68
4	68	77
5	65	71
6	70	75
7	60	71
8	74	71
9	65	72
10	66	72
11	63	68
12	74	74
13	62	75
14	76	75
15	64	74
16	67	77
17	63	78
18	62	74
19	66	74
20	73	80
21	66	74
22	60	75
23	67	70
24	62	72
25	64	74
26	70	80
27	73	78
28	68	77
29	75	81
30	63	70
31	67	77
32	64	72
Mean	66,53	74,06



LAMPIRAN 4: Perhitungan KecenderunganSkor

a. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2}(\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2}(76 + 58) \\ &= 67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6}(\text{Skortertinggi} - \text{skorterendah}) \\ &= \frac{1}{6}(76 - 58) \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < Mi - SDi \\ &= < 67 - 3 \\ &= < 64 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s.d. } (Mi + SDi) \\ &= (67 - 3) \text{ s.d. } (67 + 3) \\ &= 64 \text{ s.d. } 70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > Mi + SDi \\ &= > 67 + 3 \\ &= > 70 \end{aligned}$$

b. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2}(\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2}(81 + 68) \\ &= 74,5 \text{ (dibulatkan jadi 74)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6}(\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6}(81 - 68) \\ &= 2,2 \text{ (dibulatkan menjadi 2)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < Mi - SDi \\ &= < 74 - 2 \end{aligned}$$

$$= < 72$$

$$\begin{aligned}\text{Kategori sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s.d. } (Mi + SDi) \\ &= (74 - 2) \text{ s.d. } (74 + 2) \\ &= 72 \text{ s.d. } 76\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kategori tinggi} &= > Mi + SDi \\ &= > 74 + 2 \\ &= > 76\end{aligned}$$



LAMPIRAN 5: Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.582	5

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



LAMPIRAN 6 : Distribusi Frekuensi Skor Menulis TeksEksposisi

Skor Prates

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
58	1	3.1	3.1	3.1
60	2	6.2	6.2	9.4
62	3	9.4	9.4	18.8
63	3	9.4	9.4	28.1
64	3	9.4	9.4	37.5
65	2	6.2	6.2	43.8
66	4	12.5	12.5	56.2
67	3	9.4	9.4	65.6
68	3	9.4	9.4	75.0
70	2	6.2	6.2	81.2
73	2	6.2	6.2	87.5
74	2	6.2	6.2	93.8
75	1	3.1	3.1	96.9
76	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Statistics
Skor Prates

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		66.53
Std. Error of Mean		.822
Modeln		66.00
Mode		66
Std. Deviation		4.649
Variance		21.612
Range		18
Minimum		58
Maximum		76
Sum		2129

Skorpascates

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
68	2	6.2	6.2	6.2
70	2	6.2	6.2	12.5
71	3	9.4	9.4	21.9
72	5	15.6	15.6	37.5
74	7	21.9	21.9	59.4
Valid 75	5	15.6	15.6	75.0
77	3	9.4	9.4	84.4
78	2	6.2	6.2	90.6
80	2	6.2	6.2	96.9
81	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Statistics Skorpascates

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		74.06
Std. Error of Mean		.582
Modeln		74.00
Mode		74
Std. Deviation		3.292
Variance		10.835
Range		13
Minimum		68
Maximum		81
Sum		2370

LAMPIRAN 7: Normalitas Sebaran Data

a. Uji Normalitas Prates

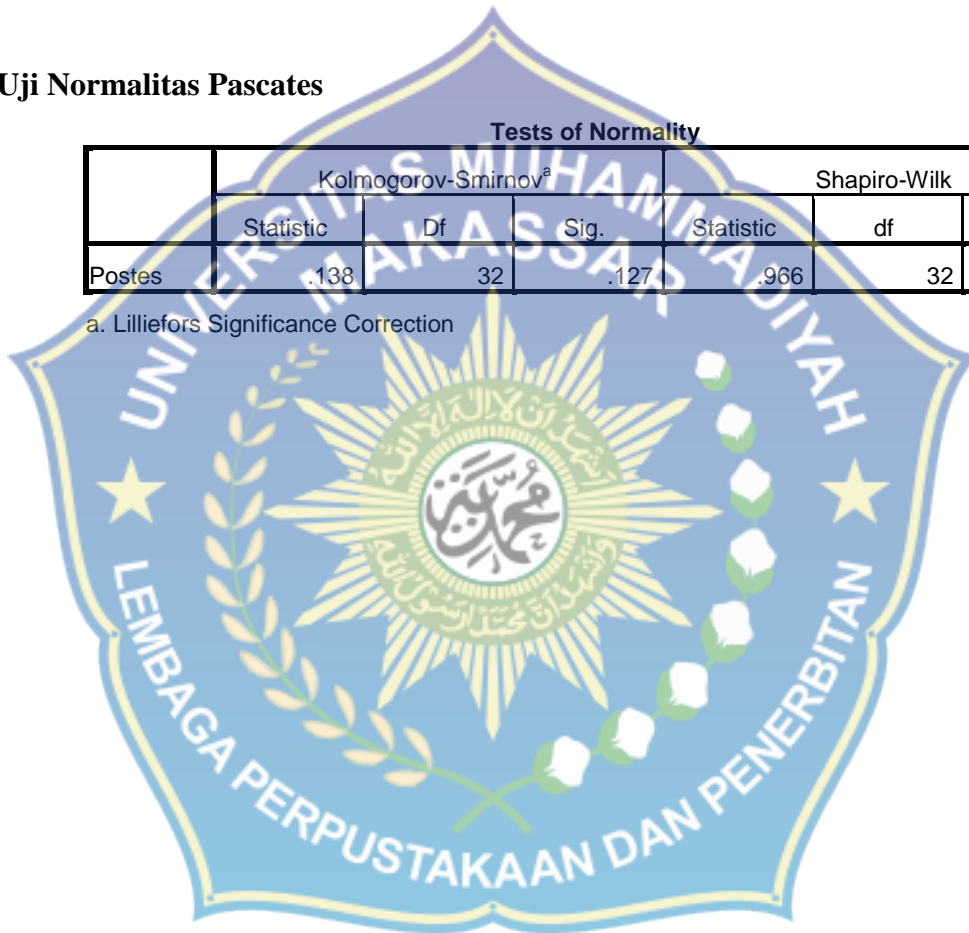
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prates	.126	32	.200	.956	32	.218

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Normalitas Pascates

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postes	.138	32	.127	.966	32	.403

a. Lilliefors Significance Correction



LAMPIRAN 8: Homogenitas Varian

a. Uji Homogenitas Varian Prates

Test of Homogeneity of Variances

Prates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.339	1	62	.562

ANOVA

Prates

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.641	1	2.641	.132	.718
Within Groups	1241.844	62	20.030		
Total	1244.484	63			

b. Uji Homogenitas Varian Pascates

Test of Homogeneity of Variances

Pascates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.016	1	62	.900

ANOVA

Pascates

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	115.562	1	115.562	10.363	.002
Within Groups	691.375	62	11.151		
Total	806.937	63			

LAMPIRAN 9 : Uji-t

a. Uji-t Data Prates Kemampuan Menulis tekseksposisi

T-Test

Group Statistics					
	Jenis Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prates	Eksperimen	32	66.53	4.649	.822

			Prates	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levenes's Test for Equality of Variances	F		.339	
	Sig.		.562	
t-test for Equality of Means	T		-.363	-.363
	Df		62	61.616
	Sig. (2-tailed)		.718	.718
	Mean Difference		-.406	-.406
	Std. Error Difference		1.119	1.119
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.643	-2.643
		Upper	1.830	1.831

b. Uji-t Data Pascates Kemampuan Menulis Eksposisi

T-Test

Group Statistics					
	Jenis Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pascates	Problem based learning	32	74.06	3.292	.582

Independent Samples Test				
		Prates		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levenes's Test for	F	.016		
Equality of Variances	Sig.	.900		
t-test for Equality of	T	3.219	3.219	
Means	Df	62	61.950	
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	
	Mean Difference	2.688	2.688	
	Std. Error Difference	.835	.835	
	95% Cnfidence	Lower	1.019	1.019
	Interval of the	Upper		
	Difference		4.356	4.356

Lampiran 10 : Foto Dokumentasi Proses Belajar Mengajar Di Kelas

Foto Dokumentasi *Pretest*



Foto Dokumentasi *Treatment*





Foto Dokumentasi *posttest*





RIWAYAT HIDUP

Asdar, lahir di Sinjai pada tanggal 13 Mei 1994. Anak ketiga dari enam bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan bapak Abdul karim dan ibu Masyita.

Penulis menempuh pendidikan sekolah memulai jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 2001 sampai 2007 di SD Negeri 159 Kecamatan Sinjai Timur.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah di SMP Negeri 2 Panaikang dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Sinjai mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Pada tahun yang sama, melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) penulis diterima pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkatkarunia Allah subhanahuwata'ala, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul ***“Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Definisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa KabupatenGowa”***.